

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik agar dapat mengembangkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah antara lain difokuskan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Mutu pendidikan sangat ditunjang oleh sejauh mana kemampuan komponen pendidikan dioptimalkan, sehingga proses pengajaran di dalam kelas dapat dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Salah satu komponen yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pengajaran adalah guru. Apabila komponen tersebut optimal, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan umum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar yaitu untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang mempunyai pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi studi lanjutan, kehidupan, dan kemasyarakatan. Sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah dengan terbuka dan rasional.

Sedangkan tujuan pengajaran khusus pengajaran IPS di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global (KTSP 2006:140).

Akan tetapi, tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila tidak ditunjang oleh kemampuan komponen pendidikan itu sendiri. Guru sebagai komponen pendidikan yang mempunyai andil besar terhadap keberhasilan pengajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pusat dan penyampai informasi saja, akan tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan kepada para siswa untuk mengembangkan pola pikir. Selain itu mereka juga harus kritis terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang tercantum dalam PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Pasal 19 ayat 1).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berperan untuk memfungsionalkan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke

dalam kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karena itu secara substansi IPS mengintegrasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan tetapi juga mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial

Dari hasil pengamatan di lapangan pada SD Negeri Maleber III, ternyata dalam Proses Belajar Mengajar IPS siswa kurang memahami konsep dan siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan. Masalah tersebut ditunjukkan oleh rendahnya nilai siswa dari data yang peneliti peroleh.

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata nilai IPS pada semester satu lebih rendah dari empat pelajaran lain dan hanya lebih tinggi dari mata pelajaran Matematika, sedangkan pada semester 2 nilai rata-rata IPS paling rendah diantara mata pelajaran lain. Dari keadaan ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami konsep mata pelajaran IPS.

Hal yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS adalah pendekatan yang selama ini digunakan adalah pendekatan tradisional dengan metode ceramah, latihan, dan pemberian tugas, terpaku pada buku sumber, dan kurangnya ketertarikan siswa pada materi pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang membosankan sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa belum memenuhi harapan. Oleh karena itu penulis menganggap penting mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan penerapan metode kooperatif learning.

Diharapkan siswa akan terangsang untuk kritis, teliti, dan memahami konsep yang jelas mengenai koperasi

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya dalam pembelajaran IPS dengan judul “Penerapan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) teknik kepala bernomor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koperasi mata pelajaran IPS.”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Maleber III Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur saat ini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* teknik kepala bernomor di kelas IV SDN Maleber III Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah pelaksanaan *Cooperative Learning* teknik kepala bernomor diterapkan di kelas IV SDN Maleber III Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Maleber III Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur saat ini.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* teknik kepala bernomor di kelas IV SDN Maleber III Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran IPS setelah pelaksanaan *Cooperative Learning* teknik kepala bernomor diterapkan di kelas IV SDN Maleber III Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, merupakan pengalaman baru dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bidang garapan peneliti.
- b. Bagi siswa, yaitu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan suasana pembelajaran yang kondusif.
- c. Bagi guru, merupakan masukan untuk memperluas wawasan, pengetahuan mengenai strategi belajar yang lebih bermakna dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPS.

- d. Bagi sekolah, strategi belajar dengan metode *Cooperative Learning* merupakan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari alternatif strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dilakukan adanya penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, penulis akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut :

1. Prestasi belajar siswa adalah tingkat atau hasil yang dicapai siswa dalam mengetahui dan memahami materi tertentu yang dituangkan dalam bentuk daftar nilai sebagai cerminan pengetahuan, maupun sikap atau keterampilan tertentu yang dimiliki setelah selesai melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Pemahaman konsep pada siswa Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan siswa SD yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa SD tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.
3. *Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

terdiri dari 4 sampai 8 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

4. Koperasi merupakan usaha bersama yang disusun berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan bentuk usaha pemerintah untuk memperbaiki perekonomian rakyat di Indonesia. Kegiatan koperasi bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan anggota dengan harga yang murah. Di dalam koperasi, setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat bahwa metode PTK ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini mengacu kepada model Kemmis dan Mc. Taggart dengan model spiral sistem yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk tiap siklusnya.

#### **F. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Maleber III Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Subjek yang akan diteliti siswa kelas IV yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari laki-laki 20 dan perempuan 17.